

Abstrak

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Sikap Materialistis Dan Sikap Hedonisme Remaja

(Devi Alfadina Yusi, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap sikap materialistis dan sikap hedonisme remaja Di Desa Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh remaja tingkat SMA yang berjumlah 216 orang. Sedangkan sampel diambil 20% yaitu 43 responden.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap sikap materialistis dan sikap hedonisme remaja. Artinya, pergaulan teman sebaya yang buruk cenderung meningkatkan sikap materialistis dan sikap hedonisme pada diri remaja.

Kata kunci : *sikap, teman sebaya, materialistis, hedonisme.*

Abstract

Association Of Peers Against The Materialistic Attitude And Attitude Of Teenage Hedonism

(Devi Alfadina Yusi, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of the research was to describe and analyze the influence of association of peers against the materialistic attitude and attitude of teenage hedonism in the village of Candi Rejo subdistrict Way Pengubuan central Lampung. The method used in this research was descriptive method with quantitative approach and data collection technique using questionnaire. The population of this research were all high school adolescents, amounting to 216 people. While the sample is taken 20% that is 43 respondents. Based on the results of research, it is known that there is a significant influence between the association of peers against the materialistic attitude and attitude of teen hedonism. This is, bad association of peers tends to increase the materialistic attitude and attitude of hedonism in adolescent self

Keywords: *attitude, peers, materialistic, hedonism.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam teori perkembangan moral oleh Kohlberg dalam Asri (2013:29) “terdapat 3 tingkat perkembangan moral. Pertama, Tingkat Pra-Konvensional yaitu seseorang sangat tanggap terhadap aturan-aturan kebudayaan dan penilaian baik atau buruk, tetapi ia menafsirkan baik atau buruk ini dalam rangka maksimalisasi kenikmatan atau akibat-akibat fisik dari tindakannya (hukuman fisik, penghargaan, tukar-menukar kebaikan). Kecenderungan utamanya dalam interaksi dengan orang lain adalah menghindari hukuman atau mencapai maksimalisasi kenikmatan (hedonistis). Kedua, Tingkat Konvensional yaitu seseorang menyadari dirinya sebagai seorang individu di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsanya. Kecenderungan orang pada tahap ini adalah menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasikan dirinya terhadap kelompok sosialnya. Jika pada Tingkat Pra-Konvensional yang pertama perasaan dominannya adalah takut, maka pada tingkat ini perasaan dominannya adalah malu. Ketiga, Tingkat Pasca-Konvensional yaitu orang bertindak sebagai subyek hukum dengan mengatasi hukum yang ada. Orang pada tingkat ini sadar bahwa hukum merupakan kontrak sosial demi ketertiban dan kesejahteraan umum, maka jika hukum tidak sesuai dengan martabat

manusia, hukum dapat dirumuskan kembali. Perasaan yang muncul pada tahap ini adalah rasa bersalah dan yang menjadi ukuran keputusan moral adalah hati nurani”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja termasuk ke dalam Tingkat Pra-Konvensional, karena seorang remaja identik dengan imbalan dan hukuman. Mereka akan bertingkah laku baik jika ada imbalannya, dan mereka tidak peduli dengan hukuman yang mereka dapat jika mereka bertingkah laku buruk.

Pada usia remaja hubungan pertemanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi satu komunitas belajar di mana menjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi .

Akan tetapi ada sebagian anak-anak muda sebaya baik anak-anak putri maupun anak-anak putra dahulu dikenal dengan nama *cross boys* *cross girls* dan sekarang dikenal dengan nama *gang*, mereka sering melakukan beberapa bentuk kesesatan yaitu *condut disorder* atau gangguan kelakuan misalnya :

mengajak teman kepada hal negatif, menghambur-hamburkan uang seperti membeli barang-barang mewah sesuka hati mereka. Dari uraian di atas secara konseptual teman sebaya memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi tingkat kesadaran anak khususnya dalam hal mengatur pengeluaran keuangan.

Dengan hadirnya iklan-iklan tersebut dapat menimbulkan pengaruh terhadap sikap remaja yaitu sikap materialistis dan sikap hedonisme. Menurut Schiffman dan Kanuk dalam Regina Geovanna (2008:119) “Sikap materialistis adalah suatu sikap yang menganggap penting adanya kepemilikan terhadap suatu barang dalam hal menunjukkan status dan membuatnya merasa senang”. Sedangkan Menurut Pospoprodijo dalam Gita Faolina (2013:17), “hedonisme merupakan suatu anggapan bahwa kesenangan atau kenikmatan adalah tujuan akhir hidup dan yang baik yang tertinggi”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Desa Candi Rejo pada tanggal 18 oktober 2016, dapat diketahui bahwa sikap hedonisme ini juga menyebabkan anak-anak ini terkadang cenderung berperilaku menyimpang. Misalnya saja berdasarkan keterangan dari salah satu anak Menengah Atas, ia mengakui bahwa ia pernah membolos sekolah hanya untuk berkumpul bersama teman-temannya yang berasal dari sekolah yang berbeda. Selain itu, tidak jarang pula ketika pulang sekolah ia beserta teman-temannya singgah terlebih dahulu ke pusat pembelanjaan untuk berbelanja dan berfoya-foya, atau

hanya sekedar nongkrong di cafe agar terkesan gaul.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori Tinjauan Mengenai Remaja Pengertian Remaja

Menurut Gunarsa dalam Salito Wirawan (2008:16) “remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang di alami sebagai persiapan masa dewasa”. Seperti menurut Hurlock dalam Suryani (2004) “masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak”.

Pengertian Sikap

Istilah sikap yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* pertama kali digunakan oleh Helbert Spencer (1862), yang menggunakan kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang. Menurut Allport dalam Tatik Suryani (2008:161) “sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon terhadap suatu objek dalam bentuk rasa suka atau tidak suka.

L.L Thursione dalam Abu Ahmadi (2009:150) “sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. objek psikologi disini meliputi : simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan sebagainya”. Pendapat senada diungkapkan oleh

ahli psikologi lain, Zimbardo dan ebbesen dalam Abu Ahmadi (2009:150) “sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah) terpengaruh terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen-komponen *cognitive*, *affective*, dan *behavior*”.

Berkowitz dalam Azwar(2012:5) menyatakan bahwa “sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut”. Sedangkan Menurut Thurstone dalam Bimo Walgito (2003 : 109) sikap adalah suatu tingkat efeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi yang negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

Pengertian Sikap Hedonisme

Menurut Pospoprodijo dalam Gita Faolina (2013:17), “hedonisme merupakan suatu anggapan bahwa kesenangan atau kenikmatan adalah tujuan akhir hidup dan yang baik yang tertinggi”. Namun, kaum hedonis memiliki kata kesenangan menjadi kebahagiaan. Adapun hedonisme menurut Burhanuddin dalam Gita Faolina (2013:18), adalah “sesuatu itu dianggap baik, sesuai dengan kesenangan yang didatangkannya”.
Disini jelas bahwa sesuatu yang hanya mendatangkan kesusahan, penderitaan dan tidak menyenangkan, dengan sendirinya dinilai tidak baik. Orang-orang yang

mengatakan ini dengan sendirinya menganggap atau menjadikan kesenangan itu sebagai tujuan hidupnya.

Pengertian Sikap Materialistis

Materialistis atau materialisme adalah suatu sikap yang menganggap penting adanya kepemilikan terhadap suatu barang dalam hal meunjukkan status dan membuatnya merasa senang (Schiffman dan Kanuk, 2008/119 dalam Regina Geovanna).Sedangkan menurut Mark (1982:123) “materialistis merupakan perubahan sosial yang ada pada kondisi historis yang melekat pada perilaku manusia secara luas, tepatnya sejarah kehidupan material manusia”.

Sikap materialisme dapat ditemukan pada masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, sikap materialisme dapat dilihat dari keadaan di mana barang-barang mewah sudah hampir menggeser adanya kasta dan pangkat di masyarakat, misalnya kepemilikan mobil mewah.

Pengertian Pergaulan Teman Sebaya

Menurut Mu'tadin dalam salito wirawan (2008:31) menjelaskan bahwa “teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah dan teman sekerja. Teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia”. Pendapat lain menurut Hartup dalam Abu Ahmadi

(2005:22) mengatakan bahwa “teman sebaya (*peer*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pergaulan teman sebaya adalah interaksi individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar di antara kelompoknya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji dan menjelaskan pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap sikap materialistis dan sikap hedonism remaja di Desa Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif *ex post facto*, yaitu penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif.

Menurut Suharsimi (2002:36) Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Penelitian ini sering disebut penelitian non-eksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol dan

tidak memanipulasi variabel penelitian.

Populasi dan sampel

Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:117) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”, sedangkan menurut Abdurahmat Fathoni (2011:103) “populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh remaja tingkat SMA di desa Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 216 orang.

Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang nyata dan memiliki karakteristik tertentu yang mewakili populasi. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2009:131) “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Untuk pengambilan sampel penelitian ini berpedoman pada pendapat yang menyatakan : “Untuk acuan-ancuan, jika subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika subjeknya lebih dari 100 diambil 10-15 % atau 20-25% ataupun lebih” (Suharsimi Arikunto 2002:107).

Jumlah sampel yang akan ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 20%. Dengan demikian jumlah

sampelnya adalah $20\% \times 216 = 43,2$ dibulatkan menjadi 43 anak.

Variabel Penelitian

Menurut Steel And Torrie dalam Benyamin Lakitan (1998:96) “variabel adalah suatu karakteristik atau ciri atau sifat yang bila diukur atau diamati dari satu individu ke individu lain menunjukkan perbedaan”. Dan menurut Sumadi Suryabrata (2002:72) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi pengamatan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas (Variabel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pergaulan teman sebaya.

Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah materialistis dan hedonisme.

Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan sesuatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep (kata-kata), yang tidak harus menunjukkan deskriptor, indikatornya dan bagaimana mengukurnya. Definisi konseptual diperlukan dalam penelitian karena definisi itu akan mempertegas masalah apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini membahas tentang:

Pergaulan Teman sebaya (X)

Teman sebaya merupakan teman yang setingkat untuk membantu perkembangan remaja. Teman setingkat yang dimaksud adalah setingkat umurnya, setingkat dalam

sepermainan, setingkat dalam hoby, dan setingkat dalam minat.

Materialistis (Y₁)

Materialistis atau materialisme adalah suatu sikap yang menganggap penting adanya kepemilikan terhadap suatu barang dalam hal meunjukkan status dan membuatnya merasa senang.

Hedonisme (Y₂)

Hedonisme adalah sebuah aliran dalam sebuah filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi semata.

Definisi operasional Pergaulan Teman Sebaya (X)

sebagai berikut: Berkaitan dengan pergaulan teman sebaya, maka dapat dijabarkan indikatornya:

Berpengaruh

Kurang Berpengaruh

Tidak Berpengaruh

Materialistis (Y₁)

Maka dapat dijabarkan indikator yang dapat diukur adalah:

Berpengaruh

Kurang Berpengaruh

Tidak Berpengaruh

Hedonisme (Y₂)

Maka dapat dijabarkan indikator yang dapat diukur adalah:

Berpengaruh

Kurang Berpengaruh

Tidak Berpengaruh

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Aziz Firdaus (2012:26) “data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui, atau sesuatu yang dianggap. Data sebagai sesuatu yang dianggap menunjukkan sesuatu yang masih harus dibuktikan kebenarannya (hipotesis), dan dapat juga sebagai sesuatu yang belum terjadi (*forecasting*)”.

Teknik Pokok

Angket

Teknik penunjang

Wawancara

Study Kepustakaan

Observasi

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168) bahwa “sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Untuk uji validitas dilihat dari *logical validity* dengan cara “*judgement*” yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang dianggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket ini valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa “untuk menumbuhkan kemantapan alat pengumpulan data maka akan digunakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen tersebut sudah baik”.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang di luar responden.
2. Untuk menguji reliabilitas angket digunakan teknik belah dua, ganjil dan genap.
3. Kemudian hasil item ganjil dan genap dikorelasikan ke dalam rumus *product moment* yaitu:

Keterangan:

r_{xy} = Hubungan variabel x dan y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah sampel

4. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus Spermans Brown:

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien seluruh tes

r_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi ,

1989:318).

5. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas.

Adapun kriteria reliabilitas menurut Masane Mallo (1989:139) adalah sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan suatu analisis data kuantitatif yaitu atau data yang berupa angka dari tiap-tiap item angket yang disebarkan kepada responden.

Adapun penggolongan data ini adalah menggunakan rumus interval yaitu :

Keterangan :

I = Interval
NT = Nilai Tinggi
NR = Nilai Rendah
K = Kategori

Selanjutnya disajikan dalam bentuk presentase pada setiap tabel kesimpulan.

P = Besarnya Presentase
F = Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh item
N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden
(Mohammad Ali, 1985:184)

Untuk menafsirkan banyaknya presentase menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (1998:196) yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik
56% - 75% = Cukup
40% - 55% = Kurang Baik
0% - 39% = Tidak Baik

Pengujian hipotesis secara sendiri-sendiri

Koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linier

\bar{Y} = subjek dalam variabel yang diprediksi

A = nilai intercept (konstanta) harga Y jika X = 0

B = koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana

penguji hipotesis yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

T_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang (1 - α) dengan $\alpha = 0,005$ dan $dk = n - 2$

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus regresi berganda,

\bar{Y} = Variabel dependen

a = Harga konstanta

b_1 = Koefisien regresi pertama

b_2 = Koefisien regresi kedua

Y_1 = Variabel independen pertama

Y_2 = Variabel independen kedua

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan uji determinasi X dengan Model Summary

Selanjutnya untuk membedakan dengan korelasi antara dua variabel X dan Y, yang dinyatakan dengan r, maka untuk mengukur derajat hubungan antara tiga variabel atau lebih digunakan simbol R ditentukan oleh:

R^2 = nilai koefisien determinasi

Jk_{reg} = jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh maka penulis akan mencoba menjelaskan bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap sikap materialistis dan sikap hedonisme remaja di Desa Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, sebagai berikut:

1. Pengaruh pergaulan teman sebaya (X) terhadap sikap Materialitis (Y_2)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui

bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap sikap materialistis remaja di Desa Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel sikap materialistis, termasuk dalam kategori tidak berpengaruh karena sebagian remaja mampu mengendalikan dirinya saat bersama dengan teman-temannya. Mereka termasuk ke dalam golongan anak-anak yang pendiam, tidak modis dan bergaul seadanya saja. Maksudnya mereka tidak akan mengikuti apa yang dilakukan teman-temannya apabila itu tidak terlalu penting menurut mereka. Kategori kurang berpengaruh menyatakan bahwa saat sedang bersama dengan teman-temannya mereka mampu menahan diri mereka untuk tidak terlalu menuruti keinginan diri mereka untuk berfoya-foya menghabiskan uang untuk hal yang tidak terlalu penting. Tidak jarang mereka terlena dengan ajakan teman-teman mereka, namun ketika mereka sadar bahwa itu hanya akan menghambur-hamburkan uang mereka saja, mereka akan menolaknya dengan alasan mereka tidak mempunyai uang atau mereka harus pulang sekolah tepat pada waktunya. dan kategori berpengaruh, dimana remaja mudah terpengaruh oleh teman sebayanya, terbujuk oleh ajakan temannya untuk menghambur-hamburkan uang dan digunakan untuk hal yang tidak penting. Seperti nongkrong di *Cafe*, atau belanja *accessories* yang mereka suka seperti baju, tas dan sepatu. Mereka tidak memperhitungkan berapa banyak uang yang mereka keluarkan, yang terpenting keinginan mereka telah terpenuhi.

2. Pengaruh pergaulan teman Sebaya (X) terhadap sikap hedonisme (Y2)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap sikap hedonisme remaja di Desa Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel sikap hedonisme, termasuk dalam kategori tidak berpengaruh yaitu tergolong remaja yang disiplin terhadap waktu dan uang, mereka tidak mudah untuk mengeluarkan uang mereka hanya untuk memuaskan keinginan mereka dan mereka lebih memilih untuk menyimpan uang mereka untuk keperluan yang akan datang. Kemudian kategori kurang berpengaruh menyatakan bahwa bagi sebagian remaja bersikap netral. Maksudnya, mereka mampu memilah kegiatan mana yang penting dan mana yang tidak penting saat bersama dengan teman sebayanya. Sehingga, mereka tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman mereka ketika mereka diajak untuk melakukan hal yang tidak penting bagi mereka. Selanjutnya termasuk kategori berpengaruh dimana pengaruh dari pergaulan dengan teman sebaya memicu sikap hedonisme dalam diri remaja tersebut semakin tinggi. Mereka berpendapat bahwa dalam sebuah pertemanan harus memiliki kekompakan. Jadi, apa yang disukai oleh teman mereka, mereka pun akan mengikuti apa yang disukai oleh teman mereka, termasuk dalam hal memperoleh kesenangan.

3. Pengaruh pergaulan teman sebaya (X) terhadap sikap materialistis (Y_1) dan sikap hedonisme (Y_2)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap sikap materialistis dan sikap hedonisme remaja di Desa Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupate Lampung Tengah. Hasil penelitian menurut variabel pergaulan teman sebaya termasuk kategori kurang baik yaitu terdapat pergaulan teman sebaya yang kurang baik atau tidak terlalu akrab, maksudnya dalam bergaul sebagian individu remaja mampu memilah bagaimana pergaulan yang baik dan mana yang buruk. Selanjutnya kategori cukup baik menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya yang cukup baik contohnya apabila salah seorang teman mereka mengajak mereka untuk melakukan hal yang negatif, mereka akan menolak. Ada kalanya mereka mampu mengendalikan diri mereka, namun ada kalanya mereka ikut terpengaruh oleh teman mereka hanya karena alasan mereka sudah berteman baik sejak lama. Serta kategori baik berdasarkan pergaulan teman sebaya yang mereka lakukan contohnya dalam hal kekompakan, mereka akan melakukan sesuatu yang teman mereka suka tanpa mereka memikirkan apakah sesuatu itu baik dilakukan atau tidak.

Teman sebaya merupakan teman yang setingkat untuk membantu perkembangan remaja. Teman yang setingkat yang dimaksud adalah setingkat umurnya, setingkat dalam permainan, setingkat dalam hoby, dan setingkat dalam minat. Dalam

membantu perkembangan remaja, teman sebaya sangat besar pengaruhnya dalam memacu perkembangan remaja. Baik yang bersikap dalam mendukung belajar ataupun tidak mendukung dalam belajar, karena dalam teman sebaya ada beberapa ide yang sangat kompleks yang mendominasi diantara mereka, seperti ada yang mengendalikan minat seketika, sehingga anggota lainnya mengikuti untuk berperilaku seperti minat tersebut. Seperti sikap materialistis dan sikap hedonisme yang ada dalam diri remaja. Jika salah satu teman dalam kelompok teman sebaya memiliki hoby berbelanja dan menghabiskan uang untuk mencari kesenangan belaka, maka teman yang lainnya akan mengikuti apa yang menjadi hobinya tersebut. Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap sikap materialistis dan sikap hedonisme dalam diri remaja.

Upaya untuk mencegah sikap buruk terjadi oleh pergaulan remaja yaitu dari pihak orang tua mampu membatasi pergaulan anak-anaknya, lihatlah dengan siapa ia berteman dan bagaimana pergaulan mereka saat diluar rumah. Serta menanamkan kesadaran diri dalam diri individu remaja supaya mampu mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan hal yang tidak baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan

antara pergaulan teman sebaya terhadap sikap materialistis dan sikap hedonisme remaja.

Pergaulan antara individu dengan teman sebayanya dapat memicu adanya sikap materialistis dan sikap hedonisme dalam diri setiap remaja. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua serta remaja belum mampu mengontrol dirinya dalam bergaul.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua hendaknya memberikan contoh bagaimana hidup yang sederhana dan menanamkan nilai moral yang baik terhadap anak, mengingat perkembangan nilai moral remaja yang semakin menurun.
2. Masyarakat hendaknya memberi penyuluhan tentang hidup hemat serta memberi contoh dan tauladan yang baik bagi generasi muda dalam bertingkah laku, dalam arti tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.
3. Bagi remaja agar dapat membatasi diri dalam bergaul, sebab apabila sikap materialistis dan sikap hedonisme tertanam dari diri remaja, maka akan menimbulkan rasa kecewa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 1994. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Budiningsih, Asri. 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Karl Mark. 1999. *Sejarah Pandangan Materialistis*. Jakarta: Gramedia.

Lakitan, Benyamin dkk. 1998. *Metodologi Penelitian*. Universitas Sriwijaya.

Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo.

Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wirawan, Salito. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.